

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sejatinya adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pengajaran sehingga para peserta didik dapat secara aktif menggali dan mengembangkan kemampuan mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan bukan sekadar berhenti pada transfer ilmu pengetahuan semata, melainkan juga mencakup pembentukan karakter, pengamalan nilai-nilai spiritual, dan kesiapan hidup bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dari interaksi dengan sesamanya, baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi. Salah satu realitas sosial yang paling mendasar dan pasti akan dihadapi oleh setiap individu dalam lingkungan masyarakat adalah peristiwa kematian.

Allah Swt sudah menetapkan bahwa setiap makhluk yang hidup didunia ini baik itu manusia, tumbuh-tumbuhan, maupun hewan niscaya mengalami kematian. Pernyataan tersebut selaras dengan kandungan ayat dalam Qur'an

Surah Ali Imran ayat 185 yang berbunyi :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۚ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ
الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ١٨٥

Tafsir jalalain pada Q.S Ali Imrat ayat 185 ini menjelaskan Setiap individu niscaya akan menjumpai ajalnya, dan pembalasan atas segala amal perbuatan baru akan diberikan secara utuh kelak pada hari akhir. Hal ini menandakan

bahwa hari kebangkitan adalah momentum di mana seluruh ganjaran manusia digenapi tanpa kekurangan sedikit pun.¹

Kematian merupakan suatu peristiwa sama dengan yang pasti dialami oleh setiap makhluk yang bernyawa. Namun Maut tidak menandai berakhirnya segalanya; ia justru menjadi awal bagi perjalanan panjang menuju kehidupan yang sesungguhnya di akhirat nanti. Oleh karena itu, Di dalam Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap memperlakukan seseorang ketika ia meninggal dunia. Perhatian tersebut tidak hanya ditujukan kepada orang yang wafat, tetapi juga menjadi bentuk kepedulian sosial dan tanggung jawab keagamaan bagi umat Islam yang masih hidup.

Kematian seorang muslim bukan semata-mata urusan keluarga, melainkan menjadi tanggung jawab bersama kaum muslimin di sekitarnya. Oleh karena itu, ketika seorang umat islam berpulang ke hadirat-Nya, umat Islam yang lain memiliki empat kewajiban terhadapnya, yaitu memandikannya, mengkafaninya, mensalatkannya, menguburkannya.²

Ada hadist yang menyebutkan mengenai besarnya pahala dalam menghadiri penyelenggaraan jenazah, yang mana hadist ini dikemukakan oleh Abu Hurairah r.a. yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW berbunyi:

¹ Jalaluddin Muhammad Bin Ahmad Al-Mahalli And Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakr As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 1 Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Fatihah S.D. Al-Isra* (Sinar Baru Al Gesindo, n.d.), 1:284.

² Rahmiati, *Tuntunan Praktis Penyelenggaraan Jenazah* (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi Press, 2020), 12.

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ
قِيرَاطَانِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)³

Hadist tersebut menyatakan bahwasanya menghadiri pengurusan jenazah adalah amal yang dijanjikan ganjaran yang sangat besar. Dalam rangkaian penyelenggaraan jenazah yang mulia ini, salah satu bagian krusial yang juga mendatangkan pahala besar adalah salat jenazah. Salat jenazah sendiri adalah shalat yang memiliki tata cara unik, yaitu dikerjakan tanpa adanya ruku' dan sujud, melainkan hanya dengan empat kali takbir. Hukum dari pelaksanaan salat jenazah ini adalah *fardhu kifayah*, yang berarti kewajiban tersebut gugur bagi seluruh kaum muslimin jika sudah ada sebagian dari mereka yang melaksanakannya. Namun apabila tidak ada seorang pun yang menunaikannya, maka seluruh kaum muslimin di wilayah tersebut menanggung dosa. Oleh karena itu, pemahaman dan kemampuan melaksanakan salat jenazah menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap muslim.

Hasil peninjauan awal di MAN 2 Tapin, menurut pengakuan seorang guru di MAN 2 Tapin sebagian siswa masih kurang memahami tentang salat jenazah, dikarenakan kurangnya bimbingan praktis yang memadai dan minimnya pengalaman langsung dalam melaksanakan tata cara salat jenazah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan demonstratif sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.⁴

³ Imam Muslim, *Terjemah Shahih Muslim (Jilid 1)* (Darus Sunah, 2010), 814.

⁴ Wawancara dengan seorang Guru Fiqh di MAN 2 Tapin Bapak Syabudin Noor, S.Sos.I, 25 Februari 2025.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab tantangan nyata yang dihadapi siswa MAN 2 Tapin dalam memahami dan menjalankan tata cara sholat jenazah dengan benar. Mengingat pentingnya salat jenazah sebagai salah satu bentuk ibadah yang berdimensi spiritual dan sosial, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode penyelenggaraan yang lebih efektif, yaitu melalui demonstrasi atau praktik langsung. Dan perlu adanya upaya optimalisasi dan inovasi dalam metode pembelajaran Fikih. Kewajiban ini sejalan dengan ketentuan dalam UU No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen. Berdasarkan Pasal 10 Ayat (1) pada regulasi tersebut, ditegaskan bahwa salah satu pilar utama kemampuan yang harus dimiliki tenaga pendidik adalah kompetensi pedagogik.⁵ Kompetensi ini menuntut guru untuk mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif guna memfasilitasi pencapaian kompetensi siswa, terutama dalam materi yang bersifat keterampilan praktis. Oleh karena itu, penggunaan metode demonstrasi atau praktik langsung diyakini merupakan strategi yang paling relevan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta untuk menguatkan dimensi keterampilan dalam pelaksanaan salat jenazah.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat melihat dan mempraktekkan langkah-langkah melaksanakan shalat jenazah dalam kehidupan nyata sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilannya.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen Tahun 2005.

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mendalami masalah ini dengan mengangkat judul penelitian “Bimbingan Penyelenggaraan Tata Cara Salat Jenazah Melalui Metode Demonstrasi di MAN 2 Tapin”.

B. Definisi Operasional

Agar setiap istilah dalam judul penelitian ini dapat dipahami dengan tepat dan tidak menimbulkan penafsiran ganda, penulis merasa perlu memaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Bimbingan

Bimbingan menurut KBBI ialah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan.⁶ Adapun pengertian lain mengenai bimbingan, kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya, bimbingan yaitu suatu proses yang melibatkan bantuan dan dukungan dari seseorang yang lebih berpengalaman atau berpengetahuan kepada seseorang yang sedang mengalami situasi atau permasalahan tertentu.

Bahkan dalam pendidikan islam kata bimbingan ini juga dapat dikatakan sebagai tarbiyah yang mana memiliki arti yang sama yaitu proses mendidik, merawat, dan membimbing seseorang untuk mencapai mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal.⁷

⁶Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Tata,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, n.d., accessed November 30, 2025, <https://kbbi.web.id/tata>.

⁷Salman Alfarisi and Hanifudin, “Konsep Tarbiyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern,” *Edification Journal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 13.

Jadi yang dimaksud bimbingan dalam judul penelitian ini ialah kegiatan yang dilakukan oleh salah seorang guru mata pembelajaran fiqh dalam membantu siswa di MAN 2 Tapin untuk mempraktekkan mengenai tata cara shalat jenazah.

2. Tata Cara Salat Jenazah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tata dapat diartikan sebagai aturan, kaidah, aturan, dan susunan, cara Menyusun, system, dan kata cara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah aturan (cara).⁸ Jadi tata cara ialah cara atau prosedur yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan atau mencapai suatu tujuan.

Sedangkan salat berasal dari bahasa Arab As-Sholah yang secara kebahasaan berarti doa, salat merupakan ibadah utama yang dilakukan dengan memusatkan batin sepenuhnya kepada sang pencipta, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'⁹.

Dalam konteks sholat juga namun rukunnya ada sedikit berbeda, mengenai salat jenazah yang mana merupakan salat juga, namun yang dilakukan secara khusus bagi seseorang yang telah meninggal dunia. Prosedur pelaksanaannya pun unik, sebab salat jenazah ini hanya dikerjakan dengan empat kali takbir dan salam, tanpa mencakup gerakan rukuk maupun sujud.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Tata Cara," KBBI Daring, accessed December 1, 2025, <https://kbbi.web.id/tataacara.html>.

⁹ Drs Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (C.v TOHA PUTRA Semarang, n.d.), 34.

Jadi yang dimaksud tata cara salat jenazah dalam judul penelitian ini yaitu bimbingan yang dilaksanakan oleh salah seorang guru mata pembelajaran fiqh untuk menyampaikan rangkaian tata cara dalam salat jenazah yang baik dan benar, dan mempraktikannya.

3. Metode Demonstrasi

Berdasarkan KBBI, metode didefinisikan sebagai suatu prosedur sistematis yang diterapkan dalam penyelesaian sebuah tugas untuk menjamin hasil yang optimal. Hal ini mencakup pola kerja yang terstruktur guna mempermudah pelaksanaan aktivitas, sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Dalam dunia mengajar, ada banyak cara yang bisa dipakai, dan salah satunya adalah metode demonstrasi. Cara ini dianggap sangat bagus karena siswa bisa melihat langsung bagaimana sesuatu dilakukan secara nyata. Dalam praktiknya, demonstrasi berarti guru menjelaskan materi sambil memperagakan penggunaan alat atau benda tertentu. Melalui pengamatan langsung, siswa tidak lagi bingung membayangkan teori yang sulit karena mereka melihat buktinya. Gabungan antara penjelasan lisan dan praktik visual ini bertujuan agar siswa lebih mudah ingat dan paham pada pelajaran. Karena melibatkan mata dan telinga sekaligus, suasana belajar pun menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Inti dari metode ini adalah memberikan contoh nyata agar siswa tidak salah paham dalam menangkap sebuah instruksi. Dengan begitu, hasil

¹⁰ “Metode,” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, <https://kbbi.web.id/metode>.

belajar bisa jauh lebih maksimal karena adanya keterpaduan antara teori dan praktik di dalam kelas.¹¹

Beranjak dari pemaparan diatas, maksud dari Metode Demonstrasi dari judul penelitian ini ialah metode yang dipilih oleh guru pembimbing di MAN 2 Tapin untuk menuntun mengenai tata cara salat jenazah kepada siswa yang dibimbing.

Berdasarkan dari beberapa definisi operasional yang sudah penulis uraikan, Bimbingan Tata Cara Salat Jenazah Melalui Metode Demonstrasi Di MAN 2 Tapin yang penulis maksud untuk memfokuskan penelitian ini pada bagaimana proses, bentuk, langkah-langkah serta tantangan dan solusi dalam bimbingan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan tata cara salat jenazah secara baik dan benar melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini menitikberatkan pada peran guru dalam menuntun, memperagakan, dan membimbing siswa secara langsung agar mereka tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktik yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan salat jenazah. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana metode demonstrasi digunakan sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terkait tata cara salat jenazah di lingkungan MAN 2 Tapin.

¹¹ Rahmi Dewanti, *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqh*, Jurnal Kajian Islam Dan Kontemporer Volume 11, No, 1, 2020, 92.

C. Fokus Penelitian

Mengacu pada pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Proses bimbingan guru mengenai penyelenggaraan tata cara salat jenazah melalui metode demonstrasi terhadap siswa di MAN 2 Tapin.
2. Tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam melakukan bimbingan penyelenggaraan tata cara salat jenazah di MAN 2 Tapin melalui metode demonstrasi.
3. Solusi untuk memecahkan apabila ada tantangan dalam melakukan bimbingan penyelenggaraan tata cara salat jenazah di MAN 2 Tapin melalui metode demonstrasi.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitiannya ialah :

1. Untuk mendeskripsikan proses bimbingan guru mengenai penyelenggaraan tata cara salat jenazah melalui metode demonstrasi terhadap siswa di MAN 2 Tapin.
2. Untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam melakukan bimbingan penyelenggaraan tata cara salat jenazah di MAN 2 Tapin melalui metode demonstrasi.

3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk memecahkan apabila ada tantangan dalam melakukan bimbingan penyelenggaraan tata cara salat jenazah di MAN 2 Tapin melalui metode demonstrasi.

E. Signifikansi Penelitian

4. Manfaat Hasil Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama di MAN 2 Tapin dan lembaga pendidikan lainnya, dengan memberikan wawasan tentang metode pengajaran yang efektif dalam menyampaikan praktik ibadah.

5. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. UIN Antasari Banjarmasin

Bagi UIN Antasari Banjarmasin, emuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya koleksi literatur di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selain itu, karya ini juga bisa menjadi sumber rujukan atau acuan dasar bagi peneliti lain yang ingin mendalami topik serupa di masa mendatang.

b. Guru

Bagi guru hasil penelitian ini pengembangan keterampilan mengajar yang lebih efektif. Guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi praktik ibadah secara interaktif dan menarik.

c. Peneliti

Bagi Peneliti, pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi bekal bagi peneliti.

d. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam melaksanakan tata cara salat jenazah secara benar sesuai tuntunan syariat Islam.

e. Bagi Pembaca

Bagi Pembaca, pembaca dapat menjadikan sebuah tambahan pengetahuan mengenai tata cara pelaksanaan shalat jenazah melalui metode demonstrasi

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Putri Handayani, Qolbi Khoiri, dan Nurhikma (2020) dalam penelitian mereka berjudul "*Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi Pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah)*"¹² Penelitian ini membahas penerapan metode demonstrasi oleh guru fiqih dalam menyampaikan praktik penyelenggaraan jenazah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi metode tersebut, termasuk perencanaan, pelaksanaan, hingga penutupan, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi

¹² Putri Handayani et al., "*Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 2 Kota Bengkulu (Studi Pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah)*," Desember 2020 1, no. 3 (n.d.).

guru dalam proses pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam membantu siswa mempraktikkan materi ibadah, meskipun terdapat hambatan dalam persiapan dan waktu. Persamaan dengan penelitian ini adalah kedua penelitian ini berfokusnya kepada pembelajaran praktik ibadah yang menggunakan metode demonstrasi untuk memperkuat pemahaman siswa. Namun, ada perbedaan terletak pada konteksnya, di mana penelitian terdahulu dilakukan di MAN 2 Kota Bengkulu dalam pembelajaran fiqih secara umum, sedangkan penelitian ini difokuskan pada penerapan tata cara salat jenazah di MAN 2 Tapin.

2. Nila Lukmatus Syahidah (2020) dalam penelitian berjudul “*Metode Demonstrasi pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan dan Pengurusan Jenazah)*”¹³ Penelitian ini mengkaji penerapan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah dan penyembelihan hewan di SMP dan SMK Islam Kota Blitar dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif meningkatkan pemahaman siswa karena pembelajaran lebih konkret dan melibatkan siswa secara langsung dalam praktik pelaksanaan pengurusan jenazah dan penyembelihan hewan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode demonstrasi dalam materi pengurusan jenazah, sedangkan

¹³ Nila Lukmatus Syahidah, “Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pai (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan dan Pengurusan Jenazah),” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 1 (2020).

perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan fokus penelitian, karena penelitian tersebut bersifat umum, sementara penelitian ini memfokuskan pada bimbingan tata cara salat jenazah di MAN 2 Tapin.

3. Moh. Tauhid dan Alifah Wulandari (2023) dalam penelitian berjudul "*Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah*"¹⁴ penelitian ini menyoroti penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi meningkatkan pemahaman siswa sebesar 25% dan menumbuhkan semangat belajar serta memberikan pengalaman langsung dalam praktik perawatan jenazah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam praktik ibadah. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada praktik perawatan jenazah secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada pelaksanaan salat jenazah dan dilakukan di MAN 2 Tapin.
4. Nursi Nursalima, Charles, Deswalantri, dan Wedra Aprison (2023) melakukan penelitian berjudul "*Metode Demonstrasi Memandikan Jenazah dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten*

¹⁴ Moh. Tauhid And Alifah Wulandari, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah," *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 1, No. 1 (2023): 1–12.

Pasaman”.¹⁵ Penelitian ini berfokus pada penerapan metode demonstrasi dalam pengajaran materi memandikan jenazah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap pendidik serta peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat memberikan pemahaman yang lebih nyata kepada siswa terkait tahapan-tahapan memandikan jenazah, walaupun dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa hambatan, seperti kurangnya konsentrasi siswa, keterbatasan waktu pelajaran, serta kesiapan sarana pendukung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penggunaan metode demonstrasi sebagai strategi pembelajaran dalam materi pengurusan jenazah. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus materi dan lokasi penelitian, di mana penelitian tersebut mengkaji praktik memandikan jenazah di tingkat SMA, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada bimbingan pelaksanaan salat jenazah pada siswa Madrasah Aliyah di MAN 2 Tapin.

5. Fajrina Noraini, Niki, Norhafizah, Risdayanti, dan Mardiana (2025) dalam penelitian berjudul *“Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Mengajarkan Materi Fikih Praktis kepada Siswa Madrasah*

¹⁵ Nursi Nursalima et al., “Metode Demonstrasi Memandikan Jenazah dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman,” *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 57–81.

Ibtidaiyah”.¹⁶ Penelitian ini mengkaji penerapan metode demonstrasi melalui pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif memberikan pengalaman belajar yang konkret serta mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fikih praktis. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode demonstrasi sebagai strategi utama dalam pembelajaran fikih. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut dilakukan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan bersifat kajian pustaka, sementara penelitian ini berfokus pada siswa Madrasah Aliyah dengan kajian lapangan terkait pelaksanaan salat jenazah di MAN 2 Tapin.

G. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Penjelasan dari masing-masing bab tersebut disusun menurut sistematika di bawah ini:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹⁶ Fajrina Noraini et al., “Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Mengajarkan Materi Fikih Praktis Kepada Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)* 3, no. 2 (2025): 294–303.

BAB II Kajian Teori yang memuat kajian teori yang relevan dengan penelitian. Subbab ini akan menjelaskan konsep teori bimbingan, shalat jenazah, serta teori-teori mengenai metode demonstrasi serta kerangka fikir.

BAB III: Metode Penelitian, yaitu memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, yaitu memuat gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan dan hasil pembahasan

BAB V: Penutup, berisi Simpulan dan Saran. Tidak hanya itu, setelah penutup juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.